

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005). Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Hutson, 2011). Apabila semakin tinggi harga saham semakin tinggi pulalah nilai perusahaan dimana pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi juga.

Dyah dan Priantinah (2012) menjelaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public.

Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga pasar saham (*market price per share*) perusahaan dengan nilai buku saham (*book value per share*), atau yang lazim disebut *price to book value* (PBV). Nilai buku yaitu nilai saham menurut pembukaan emiten atau perbandingan antara totalekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah transaksi perdagangan dari beberapa jenis perusahaan. Perusahaan itu dikelompokan berdasarkan sektor- sektor yang dikelola. Adapun jenis-jenis dari sektor-sektor tersebut terdiri dari sembilan sektor yaitu sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri barang konsumsi, sektor real estate, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Dari berbagai jenis sektor tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pada sektor pertambangan di sub sektor batu bara. Perkembangan sub sektor batu bara yang mulai pesat, dilihat dari peningkatan jumlah konsumsi yang sangat tajam disebabkan meningkatnya permintaan batu bara sebagai sumber energi, terutama untuk pembangkit listrik baik didalam negeri maupun luar negeri, hal ini yang membuat investor harus menaruh perhatian lebih pada sub sektor ini dan penulis mencoba menganalisa bagaimana kondisi nilai perusahaan (PBV) dari perusahaan batu bara. Berikut ini adalah rata-rata nilai perusahaan (PBV) dari sektor pertambangan batu bara dari tahun 2015-2020.

Tabel 1.1

**Perbandinagn Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) pada Subsektor
Pertambangan Batu Bara periode 2015-2020**

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	0,360	1,180	1,070	0,600	0,690	0,680
2	ARII	1,060	1,720	4,200	5,440	3,900	2,610
3	BSSR	2,010	2,450	2,710	2,900	1,900	1,570
4	BUMI	-0,090	0,440	6,300	0,910	0,470	0,540
5	BYAN	11,050	10,770	6,420	5,870	5,610	3,420
6	DEWA	0,350	0,370	0,360	0,330	0,340	0,270
7	DOID	0,380	2,850	2,770	1,330	0,390	0,860
8	DSSA	0,740	0,350	0,560	0,510	0,630	0,430
9	GEMS	2,410	4,660	4,090	3,280	3,010	3,040
10	GTBO	0,730	1,070	0,690	0,750	0,650	0,300
11	HRUM	0,390	1,260	1,070	0,680	0,650	2,300
12	INDY	0,050	0,350	1,060	0,570	0,260	0,620
13	ITMG	0,560	1,670	1,800	1,840	0,970	1,160
14	KKGI	0,400	1,370	1,350	1,260	0,750	1,070
15	MYOH	0,900	1,030	1,160	1,900	1,520	1,620
16	PKPK	0,360	0,380	0,620	1,060	2,090	1,740
17	PTBA	1,120	3,000	2,050	2,840	1,540	1,860
18	PTRO	0,120	0,320	0,690	0,650	0,310	0,600
19	SMMT	1,350	1,230	1,070	1,090	0,440	0,540
20	TOBA	0,630	1,280	1,910	1,080	0,830	0,980
	Rata-rata	1,244	1,8875	2,0975	1,7445	1,3475	1,3105

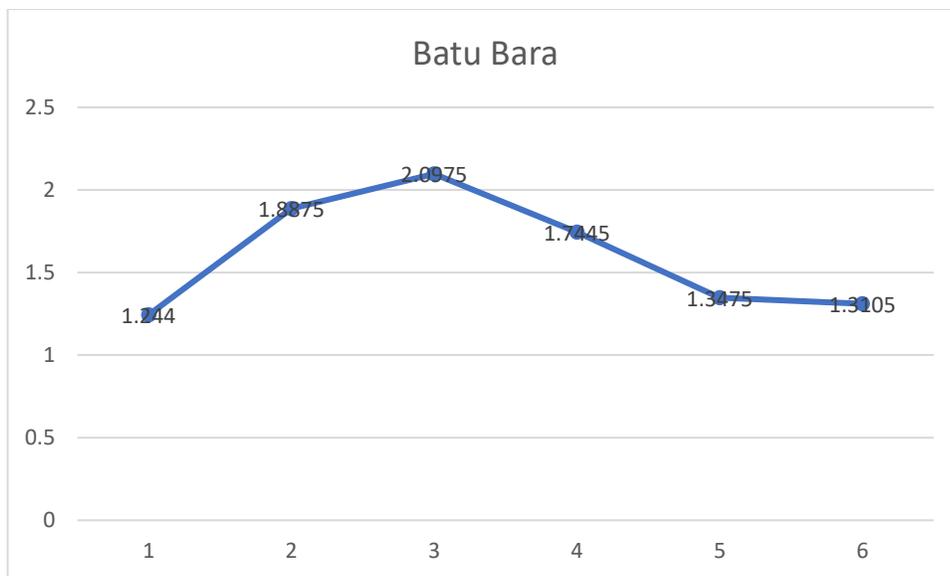
Sumber : <https://www.idx.co.id/> (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan PBV perusahaan yang subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Dari data tersebut perusahaan sub sektor pertambangan batu bara mengalami fluktuasi. Menurunnya nilai perusahaan (PBV) bukan tujuan dari perusahaan dimana tujuan perusahaan yaitu ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Sehingga para investor ataupun kreditur lain juga tertarik untuk menanamkan modalnya ataupun memberi pinjaman pada perusahaan. Tentunya untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah, para manajer dituntut harus mampu menganalisis data keuangan dan dapat mengambil keputusan yang tepat agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham juga dapat terwujud.

Gambar 1.1

**Perkembangan Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) pada Subsektor
Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI periode 2015-2020**



Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bagaimana rata-rata PBV perusahaan sub sektor batubara. Terlihat pada tahun 2015 rata-rata nilai perusahaan (PBV) sub sektor batubara adalah 1,244, mengalami peningkatan di tahun 2016 pada nilai 1,8875, mengalami peningkatan kembali di tahun 2017 pada nilai 2,0975, mengalami penurunan di tahun 2018 pada nilai 1,7445, mengalami penurunan di tahun 2019 pada

nilai 1,3475, dan penurunan kembali di tahun 2020 pada nilai 1,3205. Kenaikan maupun penurunan tersebut akan mempengaruhi minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan batu bara. Maka dari itu perusahaan harus mampu untuk mengembalikan kepercayaan investor dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti dikarenakan tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu *signaling theory*. *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk dan mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Selain itu juga didukung dengan *signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Nilai perusahaan yang meningkat baik dan buruk dan mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Sinyal ini berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011).

Diduga faktor penyebab terjadinya penurunan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sector batu bara adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan

(*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industry yang sama (Machfoedz, 2007). Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (Susanto, 1997). *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Putrakrisnanda, 2009).

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Hasil penelitian yang dilakukan Kusumajaya (2011) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan aset dapat meningkatkan nilai perusahaan akibat adanya harapan investor atas keuntungan yang diperoleh di masa depan (Permata dan Satia, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal (*capital structure*) merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan untuk dialokasikan oleh perusahaan. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai

perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008).

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Permata dan Satia, 2017).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh Kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial (managerial ownership) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer (Suastini, Bagus, dan Rahyuda, 2016).

Kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul diantara kedua pihak tersebut sehingga kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan menurun (Jensen dan Meckeling, 1976). Hidayah (2015) menyatakan Kebijakan dan keputusan perusahaan dengan

adanya kepemilikan saham oleh manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan saham oleh manajerial. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial, sebagai pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Risiko perusahaan,. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini (Fahmi, 2010). Fahmi (2010) juga menyatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang, oleh karena itu dengan memahami risiko yang ada di perusahaan mampu mencegah risiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka, sehingga mampu untuk memenuhi target, meminimalisir kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan (Rumondor, Mangantar, dan Sumarauw 2015).

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu dimana variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kepemilikan manajerial dan risiko perusahaan. Selain itu objek yang diteliti adalah perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Meskipun pada penelitian ini sudah banyak yang meneliti dan terdapat perbedaan hasil penelitian pada sebelumnya hal ini lah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Prtumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa secara empiris adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk menganalisa secara empiris adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Untuk menganalisa secara empiris adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Untuk menganalisa secara empiris adanya pengaruh risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, manfaat masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, informasi, dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lainnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan khususnya perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi praktisi, hasil penelitian ini mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor dalam berinvestasi.